

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kelompok yang memiliki daya tarik dari seseorang untuk ada didalam kelompok tersebut merupakan satu contoh bagaimana orang hidup dengan kelompoknya masing-masing. Didalam masyarakat selalu ada seseorang yang memulai membentuk suatu pemikiran yang sama dengan masyarakat lainya untuk memiliki suatu tujuan yang sama didalamnya, hal ini yang memicu terbentuknya kelompok. Dalam penelian ini dilakukan penelitian dengan suatu kelompok sadara wisata yang ada di Desa Nyalindung Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat yang bergerak di bidang pariwisata pengelolaan situs sejarah. Beberapa hal menarik dapat dilakukan oleh peneliti bagaimana kelompok ini memiliki kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti yang merupakan bagian dari kelompok ini. Pengertian Kelompok Sadar Wisata atau jika disingkat Pokdawis adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Kelompok masyarakat yang mempunyai keinginan untuk dapat menjaga, merawat, mengembangkan dan melestarikan tempat sejarah serta pariwisatanya, dinamakan dengan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda yang berada di Nyalindung Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya disebut dengan Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang

anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan dan sejarah yang memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab serta ikut berperan sebagai penggerak berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah tersebut melalui kepariwisataan dan sangat bermamfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Latar belakang dibangunnya sebuah Pokdarwis berawal dari kepedulian kelompok pemuda mantan putra dan putri pejuang desa Nyalindung, tentang peristiwa sejarah dan peninggalan sejarah yang belum tercatat. Kisah dan cerita itu hanya merupakan penggalan-penggalan kisah dan cerita lisan yang disampaikan oleh pelaku sejarah. Para pelaku sejarah ini pun menunjukkan tempat-tempat peristiwa sejarah yang dibuktikan dengan adanya lokasi sisa peninggalan sejarah pada dulu kala. Demikian pula, jika ditelusuri dalam buku sejarah ternyata daerah Cipatat dan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat tertulis dalam kisah perjuangan karya Jenderal AH. Nasution, serta beberapa catatan dari Arsip Nasional RI di Jakarta mengenai peristiwa perang kemerdekaan.

Nama Pokdarwis adalah sebutan lain dari Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar). Kelompok Penggerak Pariwisata merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat di daerah wisata. Dalam buku pedoman kelompok sadar wisata aturan sudah tercantum dalam peraturan Menteri

Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP - 2005 tentang Organisasi yang merupakan Pedoman Kelompok Sadar Wisata “Kompepar/Pokdarwis memiliki tugas utama melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW) / Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang meliputi promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan seni budaya dan kepariwisataan di wilayahnya”. Kelompok Sadar Wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat 19 Kelompok Sadar Wisata.

Salah satu cara dan tempat untuk tetap membudayakan dan menjaga warisan leluhur agar dapat dikenal oleh generasi muda adalah adanya Kelompok Sadar Wisata yang mempunyai tujuan yang patut diapresiasi oleh pemerintah dan masyarakat karena dengan adanya Pokdarwis, warisan leluhur dan kebudayaan dapat dijaga dengan baik dan dikenalkan kepada generasi muda bahwa kebudayaan dan warisan leluhur kita memiliki nilai kehidupan dari masa ke masa, peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan, agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Kebudayaan dan pariwisata saling berkaitan satu sama lain, dimana banyak situs kebudayaan yang dijadikan sebagai destinasi pariwisata karena menarik para wisatawan yang ingin mengetahui nilai sejarah yang terkandung dalam kebudayaan tersebut.

Kelompok Sadar Wisata yang dijadikan penelitian Peninggalan Sejarah, Purbakala, Peristiwa Bersejarah dan Tokoh Sejarah di Kabupaten Bandung Barat

adalah peristiwa dan atau kejadian masa lampau di Kabupaten Bandung Barat yang telah tercatat dan terdata sebagai warisan sejarah dan warisan kebudayaan. Salah satu peninggalan sejarah, purbakala, peristiwa bersejarah dan tokoh sejarah sebagian berada dalam lingkup kawasan Pokdarwis Peninggalan Belanda Desa Nyalindung.

Peranan sangat penting dalam membentuk suatu kelompok sadar wisata yang merupakan langkah awal untuk dapat mengembangkan kelompok sadar wisata di masyarakat. Dengan adanya kelompok sadar wisata diharapkan tempat bersejarah ataupun budaya yang ada dilingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai wisata sejarah dan dapat dikenalkan kepada masyarakat bagaimana menjaga, merawat suatu tempat bersejarah itu penting, kelompok sadar wisata ini memiliki peran yang sangat luar biasa di dalam suatu kelompok masyarakat yang peduli terhadap tempat sejarah untuk terus dapat dilestarikan dimasa sekarang dan masa yang akan datang sebagai bahan kajian ilmu sejarah yang ada dikawasan Kabupaten Bandung Barat.

Dalam pembentukannya Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda, banyak dinamika didalamnya. Pada awalnya bagaimana penolakan dan ketidaksukaan dari masyarakat tentang dengan adanya kelompok ini, banyak hal yang tidak disukai, dimulai dengan adanya pembicaraan yang menyudutkan pembina yang akan membentuk kelompok ini dan gesekan yang terjadi kepada pihak yang ingin membentuknya. Kurangnya perhatian terhadap situs sejarah atau budaya akan mengakibatkan minimnya pengetahuan terhadap sejarah yang ada di daerahnya, tentang bagaimana dulu tempat tersebut merupakan bukti nyata adanya

sejarah yang terjadi dimasa lampau. Jika dilihat dari awal masyarakat tidak mau membantu atau mencoba untuk peduli terhadap situs sejarah, padahal hal tersebut tidak mencerminkan budaya masyarakat yang menjaga situs sejarah sebaik mungkin.

Pada dasarnya masyarakat tidak peduli terhadap dari situs sejarah karena dianggap tidak penting dan tidak dapat menghasilkan materi untuk mereka, hal tersebut dapat dilihat saat dimana kelompok ini akan dibuat oleh seorang pembina dari dinas dan beberapa tokoh sejarah yang ada didaerah tersebut. Ketidaksukaan terhadap kelompok sadar wisata peninggalan Belanda dicerminkan dengan masyarakat lokal tersebut tidak ikut berpartisipasi saat kelompok ini dibuat oleh pembina, mereka justru seolah-olah tidak menginginkan adanya kelompok sadar wisata peninggalan Belanda ini ada dilingkungan mereka. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal, oleh karena itu pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal meningkat kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa dan kawasan perdesaan serta kota.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan ataupun sejarah, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Pihak yang terkait didalamnya dalam pengembangan situs sejarah dan kepariwisataan yaitu pihak pemerintah, pihak swasta dan masyarakat itu sendiri. Kelompok masyarakat

tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya pihak-pihak tersebut dalam mewujudkan pengembangan suatu tempat bersejarah, pengembangan tersebut dibutuhkan kerjasama untuk kepentingan bersama. Peran dari kelompok sadar wisata sebagai masyarakat yang menjadi sumber dayanya memiliki peranan sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan harus didukung.

Tidak akan ada kelompok tanpa adanya tujuan di dalamnya, proses untuk mencapai suatu tujuan itu sendiri memiliki beberapa peran yang sangat penting dalam kelompok tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa suatu kelompok memiliki peranan dalam tujuannya, selalu diawali dengan proses komunikasi dalam diri individu (*intrapersonal*) sebelum menyampaikan ide/aspirasinya ke anggota kelompok yang lain maupun komunikator pembangunan dengan memperhatikan norma dan nilai-nilai yang berlaku (Rahim 2012:12).

Bahwa sejarah dan purbakala merupakan faktor antropologi utama dalam perkembangan sosial di wilayah kawasan Nyalindung yang meliputi kecamatan Cipatat dan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat telah menjadi kekayaan intelektual yang perlu dicatat dan dilestarikan keberadaannya. Bahwa sejarah adalah periode zaman dimana manusia hidup dalam bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Momen - momen terpenting dari peristiwa bersejarah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat sunda dan terjadi di wilayah Nyalindung ini antara lain. Dengan memperhatikan rentang waktu peristiwa bersejarah, sudah tentu akan meninggalkan berbagai aspek budaya baik fisik maupun non fisik bagi masyarakatnya yang berdomisili di wilayah Nyalindung. Melalui kegiatan inilah peneliti berupaya menelusuri, mencari sumber informasi tentang berbagai

peninggalan bersejarah dan purbakala yang berada di tengah - tengah masyarakat khususnya di wilayah Nyalindung umumnya Kabupaten Bandung Barat. Sumber informasi tersebut kemudian didata atau diinventarisasi, dideskripsikan, didaftarkan diregistrasi, dan dilegatisasikan oleh instansi yang berwenang menangani kesejarahan.

“Masyarakat lokal diajak berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pembangunannya melalui dialog dengan *stakeholders* lainnya yang terlibat dalam proses pembangunan (Bessette 2007)”.

Mengingat kepentingan pemahaman nilai-nilai sejarah secara tercatat, maka perlu dilakukan proses inventarisasi dan identifikasi oleh Pokdarwis. Sebagai langkah awal dalam penyusunan kesejarahan perlu dibangun aplikasi *database* sejarah, dimana para saksi-saksi hidup yang pernah mengalami masa kejadian dan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau digali informasinya untuk dibuktikan kebenarannya. Adapun peristiwa sejarah yang akan masuk *database* dalam pengemasan pembuatan aplikasi tentang peta interaktif, bertujuan untuk memudahkan seseorang memperoleh keterangan tentang peristiwa sejarah yang terjadi, baik nama peristiwanya, titik koordinat, nama wilayah maupun cerita sejarah.

Semuanya informasi kesejarahan tersebut, dan didukung oleh pemerintah daerah dan pusat itu dibuktikan dengan adanya legalitas dan dasar operasional Pokdarwis ditetapkan oleh SK Disparbud Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2015 dan masuk dalam *website* internet. Dalam penelitian yang ada sampai saat ini bahwa dapat dibuktikan dengan data-data yang sudah dimiliki oleh kelompok sadar wisata peninggalan Belanda, banyak dari situs sejarah yang justru tidak

dilindungi secara bentuk fisik. Peneliti melakukan kunjungan langsung ketempat yang bersejarah dan melihat keprihatinan akan apa yang ada dilapangan langsung, dengan rusaknya dan dirusaknya situs sejarah yang bahwasanya harus dikenalkan kepada generasi muda bagaimana tempat bersejarah ini menjadi bukti nyata terjadinya penjajahan didaerah Nyalindung khususnya dan umumnya di Kabupaten Bandung Barat.

Kelompok sadar wisata peninggalan Belanda dalam hal ini mencoba membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah untuk dapat dijaga dan mungkin bisa dijadikan sebagai destinasi wisata untuk membangun ekonomi warga sekitar, sampai saat ini situs yang sudah dibukukan oleh Pokdarwis Peninggalan Belanda sudah diakui oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Keberhasilan ini perlu dikaji sehingga diketahui bahwa para anggota pokdarwis mulai mengambil peranan dalam melestarikan situs sejarah ini dengan menggunakan pendekatan secara personal. Demikian pula dengan peranan yang dikembangkan sehingga anggota Pokdarwis mempunyai peran yang sama dalam wujud kepedulian dan keinginan untuk maju dan berkembang dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada sehingga dapat menjadi faktor kemajuan daerah wisata ini.

Peran dari Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda yang terasa oleh masyarakat saat ini ketika adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pokdarwis ini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kesejarahan dan kebudayaan setiap 2 kali selama satu tahun, yaitu acara Hajat Cai Ngaruwat Lembur dan Hajat Arwah yang menjadikan acara tersebut sebagai agenda wajib di Desa Nyalindung dan di

dukung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat. Selain itu Kelompok Sadar Wisata ini membuat tempat peninggalan sejarah sebagai aset daerah yang dilindungi oleh SK dari Kabupaten Bandung Barat sebagai tempat sejarah yang pernah terjadi di Desa Nyalindung.

Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda memiliki agenda untuk mengikuti suatu seminar tentang sejarah yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sebagai cara untuk mendapatkan ilmu tentang pengembangan suatu tempat sejarah yang harus di lestari oleh kelompok sadar wisata yang didukung oleh masyarakatnya. Pengertian peranan menurut Soekanto peran lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri sebagai suatu proses, jadi tepatnya bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto : 2012:174).

Peranan (*role*) adalah merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia telah menjalankan suatu peranan. Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam buku Carolina Nitimithardjo yang berjudul dinamika kelompok, dalam arti tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999:118). Menurut rahim firmansyah dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:4), pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan adalah :

“Upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan”. Menurut peneliti didalam melakukan penelitian ini dilihat dari apa yang ada dilapangan, beberapa hal yang dapat di jadikan sebagai acuan adalah bagaimana **kegiatan** dari kelompok ini dengan melalui suatu **media** dan pada akhirnya menjadikan suatu **pesan** dimasyarakat tentang peranan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata ini.

Dari penerapan latar belakang diatas bagaimana peran dari kelompok sadar wisata sangatlah penting bagi kelangsungan tempat bersejarah, melalui kelompok inilah hal tersebut dapat diwujudkan secara tertulis dan telah diakui oleh Kementrian Pariwisata Indonesia.

Maka dari itu peneliti merumuskan penelitian dengan judul “**Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian membagi rumusan masalah dalam dua bagian yang terdiri dari rumusan masalah makro dan rumusan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

“Bagaimana Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Aktivitas** yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dalam mengelola Situs Sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana **Media** yang digunakan oleh kelompok sadar wisata yang dapat berperan dalam pengelolaan Situs Sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat ?
3. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan kepada anggota dan pihak luar dari kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Situs Sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun disini peneliti memiliki maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan,

mengenai **Peranan Anggota Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah Di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan kajian tentang Peranan Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah di Nyalindung Kabupaten Bandung Barat. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana **Aktivitas** yang dilakukan kelompok sadar wisata dalam peranannya mengelola Situs Sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat.
2. Menganalisis bagaimana **Media** yang digunakan kelompok sadar wisata yang dapat berperan dalam pengelolaan Situs Sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat.
3. Menganalisis bagaimana **Pesan** yang disampaikan kepada anggota dan pihak luar dari kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Situs Sejarah di Desa Nyalindung Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya mengenai peranan yang dilakukan suatu komunitas atau kelompok.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya peneliti pun memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan. Yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang komunikasi, juga sebagai aplikasi Ilmu Komunikasi secara umum dan peranan dari komunikasi kelompok tentang kegiatan POKDARWIS.

2. Bagi Lembaga Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literatur terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian komunikasi kelompok.

3. Bagi DISPARBUD dan POKDARWIS

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi DISPARBUD dan POKDARWIS untuk mengembangkan kegiatan-kegiatannya, dan menjadi referensi dalam pengelolaan sumber daya manusia terutama mengenai peranan anggota kelompok yang berada pada komunitas Pokdarwis.